

BAB III

TRANSISI KIRI : KONSTELASI POLITIK DAN REFORMASI EKONOMI KUBA PADA MASA PEMERINTAHAN RAUL CASTRO

Berangkat dari terciptanya sejarah baru dinamika hubungan Amerika Serikat – Kuba pada tanggal 17 Desember 2014 yang ditandai dengan pernyataan antara para pemegang tongkat estafet Barrack Obama – Raul Castro bahwa akan melakukan mengembalikan hubungan antara kedua negara untuk pertama kalinya sejak lebih dari lima dekade (Renwick & Felter, 2018). Di Gedung Putih, Obama pada hari tersebut menyatakan bahwa pemutusan hubungan diplomatik dan sanksi embargo yang diterapkan pemerintah sebelumnya sudah tidak lagi relevan dengan kepentingan Amerika Serikat (The White House, 2014).

Dari awal diangkatnya Raul Castro menjadi presiden di Kuba, berbagai aspek ketatanegaraan mengalami reformasi terkhusus ekonomi dan tidak terkecuali perpolitikan didalam negeri. Reformasi yang dimaksudkan adalah merombak badan-badan ketatanegaraan secara komprehensif. Di dalam tulisan ini yang dilakukan reformasi adalah politik yang mempengaruhi ekonomi. Obama sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Amerika Serikat juga menyikapinya dengan pendekatan berbeda dari presiden sebelumnya atas reformasi yang cukup signifikan yang terjadi di Kuba.

A. Reformasi Ekonomi dan Konstelasi Politik Kuba

Perubahan yang kian menonjol didalam konstitusi Kuba diharapkan menjadi titik balik atas situasi internasional di kala Fidel Castro memimpin yang notabene komunis di kawasan Amerika Latin dan memberi pengaruh segar bagi masa depan Kuba. Selepas Fidel turun jabatan,

Raul melakukan reformasi structural dalam negeri serta mengubah sistem ekonomi Kuba karena menurutnya itu lebih relevan. Raul mencoba membuka hubungan kembali dengan Amerika Serikat dengan pendekatannya yang berbeda dengan Fidel akan tetapi tetap berfaham sosialisme.

Reformasi yang dilakukan oleh Raul Castro dalam sistem pemerintahannya memiliki perubahan drastis, perubahan yang cukup signifikan tersebut berupa diterapkannya pembaruan konstelasi birokrasi, hak asasi manusia, dan aturan baru *laissez faire*.

1. Perombakan Konstelasi Birokrasi

Ketika rezim Fidel Castro berkuasa, seluruh aspek – aspek kenegaraan diatur secara penuh dibawah kontrol Fidel tanpa terkecuali. Artinya, segala urusan kebijakan maupun perizinan segala sesuatu yang disebut tabu harus mendapatkan izin resmi dari birokrasi pemerintah. Fungsionaris pemerintahan di masa Fidel adalah tenaga kerja yang memiliki paham komunisme yang telah mendedikasikan dirinya terhadap rezim Fidel di Kuba yang mana sudah berumur lanjut. Setelah diangkatnya Raul Castro menjadi pemimpin di Kuba, perubahan dilakukan secara signifikan ditandai dengan regenerasi fungsionaris birokrasi pemerintahan di Kuba dan merubah peraturan yang sekiranya merugikan keberlangsungan sistem baru yang diprakarsai oleh Raul tersebut (Banerjee, 2017, p. 3). Raul juga menambahkan dengan usulan merubah konstitusi yang mana pengurus pemerintah dan kepala negara dibatasi yang hanya diperbolehkan memimpin selama dua periode meskipun Raul juga sadar bahwa mungkin dia akan tergantikan pada tahun 2018. Walaupun konstitusi di masa Raul dirubah, akan tetapi Raul tetap menjaga keutuhan negaranya dengan sistem sosialisme.

Disetiap sidang dewan yang diselenggarakan dua periode sekali, Raul mengumumkan bahwa akan ada pembaruan di dalam tubuh birokrasi pemerintahan. Siapa saja yang bertentangan dengan aturan atau menghambat perubahan ini akan dihadapkan dengan hukum yang berlaku (Lago, 2013). Disaat sidang tersebut Raul juga menyatakan akan ada perombakan fungsionaris pemerintahan yang berjumlah lebih dari satu juta. Perubahan ini dimaksudkan agar meringankan kerja pemerintah sekaligus mengubah peranan kontrol pemerintah di bidang ekonomi yang notabene satu – satunya aktor monopoli di segala aspek di rezim Fidel. Regenerasi fungsionaris pemerintah bertujuan untuk lebih memiliki kapabilitas politik di Kuba (BBC, 2011). Berdasarkan berita luar negeri dari Spanyol *El País*, Perombakan ini dikhususkan untuk pemerintah yang memiliki andil dalam sektor pertanian, perdagangan dan konstruksi. Peranan tersebut digantikan oleh perusahaan swasta yang berfokus pada tingkat menengah kebawah. Disisi lain, subsidi dalam sektor pangan dan pelayanan publik dipangkas seiring berjalannya pemerintahan Raul agar masyarakat di Kuba terbiasa. Salah satu kebijakan lain yang dirubahnya termasuk cara baru dalam menanggapi isu migrasi yang terjadi di Kuba (Lago, 2013).

Pimpinan rezim Raul Castro menyatakan secara resmi menanggapi pembaharuan yang akan terjadi di Kuba dengan susunan yang sistematis. Banyak juga jumlah PNS yang akan digantikan sesegera mungkin. Pilar – pilar yang sudah terbentuk selama masa Fidel mulai mengalami pergeseran. Penerapan dari susunan yang dipelopori oleh Raul bagi masyarakat akan menuntut ruang gerak yang lebih terhadap swasta. Penyederhanaan birokrasi dilaksanakan setelah deportasi para tahanan politik sebanyak 52 orang (The Economist, 2012, p. 7). Langkah – langkah yang diambil tersebut menunjukkan bahwa pemerintahan

Castro masih tetap stabil dan sesuai tahapan penerapan. Meskipun faktanya, prestise reformasi yang dilakukan pemerintah adalah positif, tetapi berjalan sangat lambat dalam menghadapi peraturan dalam mengontrol ekonomi, mengalami degradasi dan kapabilitasnya semakin ditekan oleh swasta (Lago, 2013).

Lembaga legislatif serta Partai Komunis Kuba mendeklarasikan penyetujuan perombakan ekonomi sewaktu kongres berlangsung. Hal tersebut disetujui karena untuk perencanaan tahap yang diterapkan oleh Raul untuk masa depan Kuba yang lebih cerah. Komisioner tinggi negara di karibia tersebut dipilih secara langsung oleh kabinet kerja Raul untuk yang pertama lalu yang kedua memilih Komite Sentral dan Biro Politiknya. Perombakan ini merupakan salah satu capaian terbesar yang pernah ada pada ekonomi sentral sosialis dalam beberapa dekade terakhir demi menjamin keberlangsungan masa depan sosialisme di salah satu negara komunis tertua sekaligus terakhir di dunia. Capaian rezim Raul menunjukkan perombakan yang dilakukannya untuk mengurangi pekerjaan pemerintah di sisi lain ingin menginisiasi swasta agar ikut andil dalam pembangunan ekonomi negara serta mengurangi pengeluaran negara. Satu sisi Raul ingin mengurangi kekuasaan pemerintah pada sektor ekonomi, para delegasi dalam kongres tidak semuanya disetujui dari berbagai rekomendasi. Beberapa rekomendasi yang diajukan oleh Raul ditindak lanjuti oleh kongres dengan penguasaan alat – alat produksi tetap di kontrol oleh pemerintah. Berkaitan dengan tahap – tahap perombakan, Raul menyatakan masalah usia adalah aspek terpenting dalam menjamin keberlangsungan sosialisme di kawasan Amerika Latin. Para petinggi badan pemerintahan yang menjabat selama pemerintahan Fidel digantikan dengan regenerasi politisi yang sekiranya memiliki potensi besar, salah satunya adalah Miguel Diaz-Canel yang

mana pada saat itu berusia 52 tahun dilantik menjadi partner wakil presiden Raul. Miguel adalah salah satu orang kepercayaan Raul sekaligus memiliki karir politik yang melesit dalam menangani masalah. Disaat pidatonya, Raul menyatakan kembali pula akan tetap menjaga keberlangsungan paham politik sosialisme meskipun konstitusi di Kuba mengalami perombakan politik sekalipun generasi muda naik tampuk dalam konstelasi kekuasaan.

Kuba yang masih berada dalam masa transisi demokrasi sangat berhati – hati dalam perombakan ekonomi dalam negeri. Dilaksanakannya ide tersebut menghasilkan ribuan warga bekerja di berbagai sektor dalam wadah swasta yang salah satu terbesarnya berada dalam sektor jual – beli mobil dan real estate. Perkembangan ini diharapkan dapat membantu Kuba keluar dari krisis ekonomi yang terjadi di negara sosialis. Dalam hal kebebasan, Raul merenggangkan sistem partai dengan cara diadakannya pemilihan umum setiap dua periode sekali meskipun dalam pemilihannya hanya tetap menggunakan sistem partai tunggal yaitu Partai Komunis Kuba. Raul dalam pidatonya menegaskan bahwa dengan adanya partai lain (selain Partai Komunis Kuba) akan memberikan ruang gerak terhadap imperialisme di dalam negeri.

2. Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Hak asasi manusia adalah prinsip moral atau norma agama yang menggambarkan standar tertentu dari kebebasan perilaku manusia dan dilindungi oleh hukum yang jelas dalam konstitusi. Kuba termasuk salah satu negara yang berpaham komunis yang sering terjadi pelanggaran HAM. Sebelum Fidel memimpin roda perpolitikan di Kuba, pemerintahan Batista sering melakukan tindak keji terhadap rakyatnya sendiri. Ketenaran Batista memiliki bayang – bayang hitam yang keji nan diktator yang sering bertindak

sekehendak hati sendiri. Dalam prakteknya, pemerintahan Batista menjadikan rakyat Kuba hidup dalam penderitaan kesengsaraan dalam menjalani kehidupan. Kejamnya pemerintahan ini hingga sampai pada tingkat elit politik negara yang melakukan tindak korupsi, kolusi dan nepotisme dimana – mana.

Pada rezim Batista, kelas dibagi menjadi dua menurut ras. Ras yang menguasai elit negara adalah ras kaukasoid yang beranggotakan ras dari Spanyol dan ras negroid yang terdiri dari orang Afrika sebagai pekerja biasa. Pembagian kelas ini didasari oleh warna kulit. Ras kaukasoid sebagai ras keturunan Spanyol yang dianggap memiliki warna kulit putih sedangkan ras negroid yang memiliki kulit hitam dianggap sebagai budak. Pembagian ini mempengaruhi kehidupan sosial yang ada di Kuba sehingga untuk mencari benang merah dalam memperoleh kesetaraan adalah kemustahilan. Penerapan kelas ini berlaku pula dalam konstelasi politik masyarakat, formal maupun informal. Rezim Batista juga melakukan pelanggaran HAM, termasuk penyiksaan, penahanan tanpa alasan, bertindak secara otoriter, pengadilan yang tidak adil dan vonis hukuman gantung tanpa adanya proses pengadilan.

Kesempatan hidup susah menjadikan rakyat terpuruk dan tertindas bagi ras negroid. Situasi itulah yang memantik sekelompok separatis revolusioner yang dipimpin oleh Fidel Castro untuk menghapuskan diskriminasi ras juga untuk menjatuhkan pemerintahan yang bobrok. Sewaktu pemerintahan Batista jatuh, Fidel dianggap pula sebagai diktator oleh Amerika Serikat karena tetap melanggar HAM yang ada. Hal pertama yang menjadikan Fidel Castro sebagai diktator adalah adanya peraturan yang melarang keras kebebasan serta dibatasinya berekspresi di Kuba. Awal berjalannya pemerintahan Fidel tidak menjalankan

komunis yang otoriter bahkan Amerika Serikat ikut andil bekerjasama dengan pemerintahan Fidel dalam penangkapan separatis Anti-Fidel yang berjumlah lebih dari empat ribu partisipan Anti-Fidel dan melakukan pembunuhan massal pada tahun 1960. Kebijakan yang dilakukan Fidel pun turut menuai kecaman dari rakyat yang bahkan ada yang melakukan referendum di dalam negeri. Rezim Fidel yang menganut sistem leninisme – marxisme berhasil mempertahankan kekuasaan di Kuba walaupun kapabilitas yang ada semakin melemah dan mengalami ekonomi yang semakin terpuruk. Kebijakan yang diterapkan Fidel hingga pada tahun 2003 tetap ketat terlebih sebanyak 53 anggota separatis Anti-Fidel dipenjarakan selama 28 tahun karena membuat forum umum terbuka melawan Fidel pada tahun 2003 dan juga dianggap sebagai salah satu diktator zaman modern (Goitia, 2009).

Ketika Raul memegang kendali roda politik di Kuba, Raul mencoba dengan inisiasi diperbolehkannya jual beli rumah dan tanah sehingga rakyat boleh menikmati hak atas properti, di bidang yang sama Raul memberikan izin bagi masyarakat bagi yang ingin melakukan perjalanan internasional dan menghapus peraturan migrasi yang dianggap menghantam prinsip – prinsip HAM karena tidak adanya kebebasan destinasi internasional. Raul memberikan beberapa kebijakan demi mengusahakan dan mengedepankan hak yang ada di Kuba agar pelanggaran HAM berkurang (Ernst, 2016). Berbeda dengan pemerintahan di rezim Fidel, rezim Raul memberikan pembahasan kepemilikan lahan bagi swasta maupun individu. Meskipun demikian, pelanggaran terakhir yang dilakukan terlebih dengan menghadapi lawan atau pihak oposisi masih rentan dengan hukuman berat. Hal tersebut yang masih dipertimbangkan oleh Amerika Serikat dalam pemulihan hubungan bilateral yang lebih baik dengan Kuba.

3. *Ekonomi Laissez Faire*

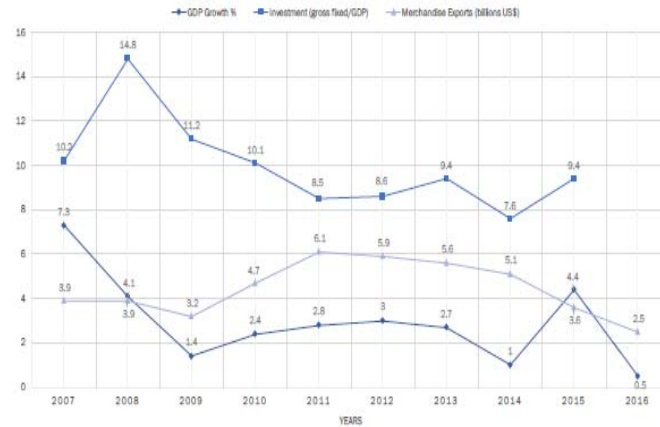
Pemberlakuan sistem ekonomi *laissez faire* yang diterapkan oleh Raul Castro adalah dengan adanya pembebasan kepemilikan modal, yang mana tanah kosong yang dimiliki pemerintah mendapat izin digarap langsung oleh individu ataupun swasta dengan maksud mengembangkan produktivitas ekonomi Kuba membaik serta privatisasi kepemilikan tanah yang sewaktu pemerintahan Fidel tidak diperbolehkan. Raul pula memberikan kesempatan kepada masyarakat Kuba yang mau menggarap lahan kosong pemerintah. Faktanya di suburban kota yang terdapat lahan kosong diperbolehkan mengolah tanah yang terbengkalai dan tidak pakai dengan *usufructuarios* (Feinberg R. E., 2018, p. 14). Sebagai gantinya, pengelola individu ataupun swasta menyisihkan sebagian hasil kepada masyarakat sekitar atau diberikan kepada para pelajar di lembaga pendidikan, rumah sakit maupun fakir yang kekurangan bahan makanan. Perombakan yang terjadi di bidang ekonomi ini tidak lain bertujuan demi kemajuan ekonomi negara. Di lain sisi Raul juga memberikan pemahaman tentang keberlangsungan paham sosialisme agar di masa depan setelah pemerintahannya selesai tetap memiliki paham sosialisme yang selalu diterapkan dalam konstitusi Kuba.

Terdapat ketentuan yang dibuat oleh Raul terkait perombakan ekonomi yang dijalaninya yaitu diberikannya izin terhadap privatisasi lahan bagi individual atau swasta agar bisa memajukan perekonomian Kuba dan donasi beberapa tanah kosong kepada individu yang mau menjadi petani dan untuk swasta sehingga hasil dari perekonomian dapat meningkat untuk disebar luaskan diseluruh masyarakat yang ada di Kuba sementara itu untuk di negaranya peningkatan produksi bisa menaikkan pendapatan perkapita Kuba (Feinberg R. E., 2018, p. 9). Artinya,

Raul merubah kebijakan nasionalisasi aset yang terjadi di masa Fidel. Setelah itu, Raul melakukan perubahan untuk mengurangi peran pemerintah yang sebelumnya dikendalikan sepenuhnya sekarang pemerintahan Raul mengontrol ekonomi sebesar 93% dan pihak kedua (individu dan swasta) diberikan hak sebesar 7% (Ted & Archibald, 2015, p. 73). Segala bentuk menjual dan membeli yang terjadi di Kuba berarti masih dipegang oleh pemerintah. Dalam kasus lain, pihak swasta yang ingin melakukan transaksi harus melaporkan dahulu kepada pemerintah, jika terjadi ada penyelewengan atau melanggar peraturan maka komoditas yang diperjual belikan akan langsung disita negara. Maksud dari pengurangan peran pemerintah bukan berarti pemerintah dengan sepenuhnya melepaskan akan tetapi pemerintah menjadi badan pengawas resmi dalam bertransaksi yang dilakukan oleh masyarakat Kuba.

Perubahan yang dibawa Raul juga memberikan kesempatan kepada para pelaku pengusaha menengah dengan memberikan kebebasan juga untuk para pelaku usaha menengah kebawah untuk dapat berkembang dengan cara memberikan tanah kosong yang tidak dipakai. Donasi bantuan yang diberikan pemerintah kepada para pelaku pengusaha diharapkan dapat meningkatkan usahanya sehingga berpotensi untuk bertumbuhnya ekonomi Kuba. Para pelaku ekonomi tersebut diizinkan masuk dalam 178 sektor perekonomian. Pada kasus lain, Raul mengizinkan masyarakat Kuba yang akan melakukan transaksi properti dan kendaraan khususnya mobil. Berbeda pada saat Fidel yang melarang keras transaksi sedangkan komoditas transaksi tersebut dikontrol penuh oleh pemerintah tapi pada pemerintahan saudaranya Raul memperbolehkan adanya transaksi akan tetapi pemerintah tetap menjadi pemegang kendali

perekonomian.



Gambar 3.1. Sumber : ONEI, “Anuario Estadístico de Cuba,” (Havana: ONEI, 2017)

Raul Castro dengan kebijakan barunya dan merubah sistem ekonomi yang ada di Kuba menyatakan pemerintahan di Kuba harus dirombak dan dirubah konstitusinya karena penerapan kebijakan rezim Fidel di Kuba sudah tidak sesuai dengan perkembangan negara lain. Sementara itu ada juga pengamat politik luar negeri yang menganggap reformasi yang dilakukan Raul Castro tidak terlepas dari pandangan kapitalisme global. Dalam mempertimbangkan beratnya kapitalisme global, dalam perombakan reformasi ekonomi di Kuba tetap tidak didasarkan oleh pasar bebas akan tetapi tetap pada tahapan – tahapan yang sudah direncanakan oleh Raul.

B. Perubahan Orientasi Politik Luar Negeri yang Dilakukan Kuba Pada Masa Pemerintahan Raul Castro

Pada pemerintahan Kuba terjadi realitas berbeda tentang kebijakan yang diberlakukan antara presiden Fidel Castro dan Raul Castro. Dari setiap kebijakan yang dibuat oleh para pemimpin komunis itu terdapat pandangan

internasional yang mana mempengaruhi setiap respon dari kebijakan tersebut serta hubungan bilateral antara negara yang akan terjadi. Penulis mendapat beberapa pengaruh besar yang terjadi pada masa pemerintahan Raul Castro yang mempengaruhi citra politik domestik dan politik luar negeri yang ada di Kuba. Terbukti dekade terakhir, ekonomi swasta telah meledak. Jumlah wiraswasta resmi cuentapropistas meningkat dari 150.000 pada tahun 2008 menjadi sekitar 580.000 pada akhir tahun 2006 (Feinberg R. E., 2018, p. 14). Sampai pada tahun 2016 terdapat beberapa poin penting dalam pembuatan kebijakan yang diterapkan Raul pada masa jabatannya khususnya dalam permasalahan *Foreign Domestic Investment* (FDI) (Feinberg R. E., 2018, pp. 9-10). Pemerintahan pada rezim Raul mengemukakan akan segera memperbaiki hubungan bilateral dengan beberapa negara yang dulu pernah sempat konflik pada masa Fidel dan juga korporasi Internasional agar memberikan suntikan dana berupa investasi.

Orientasi baru Kuba yang telah mengedepankan kemajuan ekonomi mendapat respon positif oleh mata dunia dengan berharap agar hubungan bilateral yang akan dibentuk dengan negara – negara kawasan Amerika Latin, Spanyol, dan Uni Eropa dapat membantu perekonomian Kuba. Penerapan kebijakan yang sudah tidak terforsir oleh komunisme klasik ala Fidel lagi berharap menjadi orientasi tepat politik luar negeri dan mencapai kepentingan luar negeri Kuba.

1. Politik Luar Negeri Kuba Terhadap Regional Amerika Latin

Pelajaran yang sangat berharga bagi Raul dalam mengambil titik terang masalah keterpurukan domestik Kuba pada tahun 1990 karena telah bergantung selama perang dingin kepada satu negara oposisi yang pada tahun tersebut runtuh hingga mengalami separatis secara massif, yaitu Uni Soviet. Ketika Uni Soviet kalah dari Amerika Serikat waktu perang dingin, segala

program kerjasama yang dilakukan oleh Uni Soviet dalam segala hal secara tidak langsung akan berhenti. Salah satu negara yang mengalami keterpurukan karena kalahnya Uni Soviet adalah Kuba yang menanggapi Uni Soviet adalah orang tua sepemahaman. Maka dari itu Kuba dengan Raul Castro sebagai penggerak roda pemerintahan mendongkrak perekonomian dengan diterapkannya semi-diversifikasi perdagangan (Feinberg R. E., 2018, p. 15). Faktor tersebut yang kemudian dipertimbangkan oleh *Organization of American States* (OAS) pada tahun 2009 tentang pencabutan penangguhan partisipasi resmi sejak dari tahun 1962 yang disebabkan oleh konflik misil Kuba dan atas dasar itu negara – negara OAS mendeklarasikan perang terhadap negara berpaham komunis. Pencabutan ini bukan tidak lain adalah pengaruh dari reformasi di Kuba itu sendiri (Brown, 2009). Dengan adanya reformasi ekonomi dan hubungan yang membaik diantara negara – negara di Amerika Latin, Luis Almargo selaku Sekretaris Jendral OAS memberikan representasi permintaan maaf karena organisasi ini memberikan perlakuan yang tidak adil kepada Kuba selama 50 tahun sekaligus untuk meminta kerjasama pada saat sidang OAS yang telah diagendakan (Telesur, 2015).

Berkat adanya perubahan di Kuba, Panama selaku tuan rumah *Summit of the Americas* ke-7 memberikan invitasi agar dapat menghadiri pertemuan puncak tersebut. Pertemuan konferensi itu dihadiri pula oleh masing – masing kepala negara yang mengkaji ulang problematic yang belum terselesaikan serta mendiskusikan isu – isu yang menjadi penghambat kemajuan regional di benua amerika (Anderson, 2015). Beberapa negara seperti Venezuela yang telah memiliki hubungan baik dengan Kuba mengancam keras apabila Kuba tidak diikutsertakan kedalam konferensi tingkat tinggi tersebut (Feinberg, 2014). Adanya invitasi dari

Panama menjadikan sebuah kepercayaan lebih bagi Raul untuk memberikan pernyataan bahwa Kuba yang baru bukanlah sebuah ancaman seperti pada masa Fidel menjabat kepala negara di benua amerika. Dalam konferensi tersebut, Raul juga menunjuk Amerika Serikat agar embargo yang selama ini dilakukan segera dicabut dan dapat bekerjasama kembali tanpa adanya intervensi. Raul mengingatkan pentingnya suatu negara menghormati sistem dan pandangan berpolitik negara lain. Terkhusus untuk kepala negara Amerika Serikat presiden Barrack Obama, Raul menginginkan berdiskusi bersama perihal perdamaian regional.



Gambar 3.2. Presiden Raul bertemu dengan Presiden Obama di sela-sela KTT ke-7 Amerika di Panama City, Panama pada April 2015. Estudio Revolucion / Ochoa / Ochoa

Gambar 3.2. Presiden Raul bertemu dengan Presiden Obama di sela-sela KTT ke-7 Amerika di Panama City, Panama pada April 2015. Estudio Revolucion (National Security Archive)

Tentang perekonomian dalam negeri Kuba, kabinet kerja Rodrigo Malmierca yang menjadi delegasi Kuba juga mempromosikan peluang berinvestasi bisnis. Rodrigo menjelaskan bahwa sistem ekonomi yang dianut oleh Kuba yang sekarang sudah mengalami perombakan pilar. Berkat adanya representasi tersebut, Brazil menawarkan investasi ke Kuba sebesar

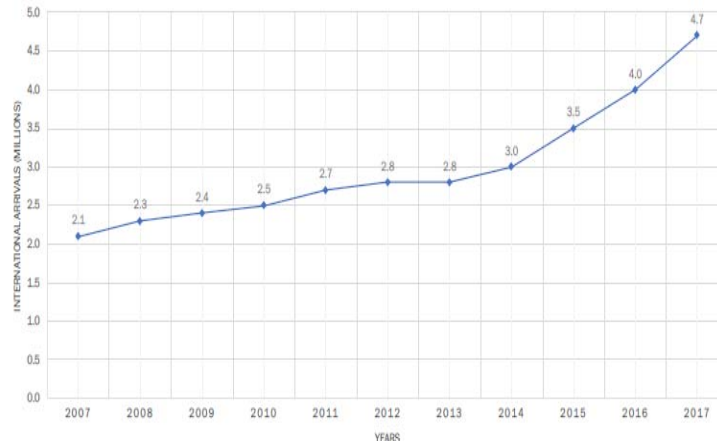
\$400.000.000 serta sebagai kompensasinya, 11.000 dokter yang ada di Kuba bekerja kepada Brazil (Ritter, 2014). Penawaran tersebut diterima dengan baik oleh Raul dengan tujuan hubungan bilateral di regional amerika membaik.

2. Politik Luar Negeri Kuba Terhadap European Union (EU)

Orientasi kebijakan yang dibuat oleh Raul memiliki andil besar dalam hubungan bilateral dengan suatu negara, salah satunya memandang bahwa berhubungan dengan Uni Eropa memiliki potensi perkembangan yang lebih maksimal. Uni Eropa juga siap menindak lanjuti penawaran Kuba dengan memberikan sumber daya ekonomi yang mumpuni.

Uni Eropa akan memberikan bantuan dengan syarat jurnalis yang ditangkap sewaktu pemerintahan Fidel pada tahun 2003 untuk segera dibebaskan. Uni Eropa memberikan desakan dan suatu petunjuk bagi Amerika Serikat untuk mencabut sanksi diplomasinya terhadap Kuba (Crystal, 2009, p. 920). Mediator kerjasama antara Uni Eropa dengan Kuba adalah Spanyol yang memiliki latar belakang kuat di masing – masing negara dengan mendesak Kuba segera mendeportasi para tahanan politik Uni Eropa yang berjumlah 20 orang diantara waktu 2003-2008 (freedomhouse.org, 2007). Adanya pembebasan serta pengembalian tahanan politik di tahun 2008, forum tingkat tinggipun disepakati serta diagendakan untuk segera memulai hubungan baru yang lebih baik. Capaian Kuba yang dimiliki hubungan dengan Uni Eropa, dalam melaksanakan diversifikasi ekonomi Kuba dapat turut berpartisipasi dalam perdangan bilateral tanpa adanya pembatasan. 6 tahun hubungan antara Kuba dengan Uni Eropa pada tahun 2008-2014, Uni Eropa telah memberikan suntikan dana kepada Kuba sebesar

\$90.000.000 demi memantik perkembangan ekonomi Kuba serta modernisasi sosial.



Gambar 3.3. Sumber: (Oficina Nacional, De Estadística E Información Republica de Cuba, 2016).

Dengan adanya perubahan orientasi kebijakan politik luar negeri Kuba, terjadi pula pergeseran yang terjadi dalam bidang pariwisata, tak lain hasil dari keterbukaan pariwisata Kuba yang diterapkan pada tahun 2014. Terbukti dengan adanya peningkatan pariwisata internasional meningkatkan ekonomi domestik Kuba.